KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 673-685
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3184

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP 02 Wanasari Brebes

Riska Pebiana[1*], M. Yogi Saputra[2], Nur Azizah[3]
[123] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan, Universitas Darunnajah, Jl. Argapura, RT/RW 02/03, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16670
*Penulis Korespondensi: riskafebiana271@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the principal's strategies in dealing with juvenile delinquency at a public junior high school, including strategy planning, strategy implementation, and strategy evaluation. Juvenile delinquency is one of the problems that can disrupt the learning process and the development of students' character. Therefore, the principal plays an important role in planning and implementing various strategies to prevent and address student misbehavior. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, counseling teacher, Islamic Education teacher, homeroom teacher, students, and parents. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the principal's strategies for dealing with juvenile delinquency involved collaborative planning with school personnel, the implementation of discipline development, guidance and advice, strengthening character and religious education, and cooperation with parents. Evaluation was carried out by monitoring students' behavioral development and providing follow-up actions for problems that occurred. Thus, principal strategies implemented in a planned, consistent, and continuous manner can contribute to preventing and addressing juvenile delinquency in the school environment.*
Keywords: *principals strategies; juvenile delinquency; junior high school; school management; character development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri, yang meliputi perencanaan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan dan menerapkan berbagai strategi untuk mencegah serta mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru BK, guru PAI, wali kelas, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan pihak sekolah, penerapan pembinaan kedisiplinan, pemberian bimbingan dan nasihat, penguatan pendidikan karakter dan keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan perilaku siswa dan tindak lanjut terhadap permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan dapat membantu mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah.
Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah; Kenakalan Remaja; Pembinaan karakter.

1. LATAR BELAKANG

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan sering kali menjadi perhatian utama di kalangan pendidik orang tua dan masyarakat. kenakalan ini dapat berupa perilaku yang menyimpang, seperti berkelahi, penggunaan narkoba, pelanggaran hukum, sehingga perilaku seksual yang tidak sehat bagi siswa. fenomena ini

Naskah Masuk: 03 September 2026; Revisi: 04 September 2026; Diterima: 07 September 2026; Terbit: 09 September 2026

tidak hanya berdampak dalam induvidu yang terlibat, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. oleh karena itu penanganan kenakalan remaja menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi oleh berbagai pihak, terutama untuk kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga atau institusi di sebuah pendidikan dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. kepala sekolah juga tidak hanya bertugas dalam administrasi sekolah saja tetapi beliau berperan sebagai manajer, motivator, leader, educator, supervaisor dan mengecek para guru guru,staf dan siswanya pengarah dan membimbing bagi siswa. kepala sekolah juga harus mampu mengidentifikasi faktor faktor yang memicu kenakalan di dalam sebuah sekolah seperti pengaruh kepada teman sebaya, masalah dengan keluarga dan kondisi sosial ekonomi (Fatimah, Siti, & Umuri, 2014).

Tentang faktor faktor tersebut kepala sekolah harus merancang progam intrvensi yang tepat untuk mengatasi masalah kenakalan remaja ini Salah satu peran utama kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan menciptakan disiplin yang jelas dan tegas. kebijakan ini harus disosialisasikan kepada seluruh siswa dan orang tua, sehingga mereka juga memahami dalam konsekuensinya dari prilaku yang menyimpang ini. selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa kebijakan tersebut harus di terapkan dalam konsisten dan adil, tanpa adanya diskriminasi. hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara siswa dan pihak sekolah, sehingga mereka merasa aman untuk melaporkan masalah yang mereka hadapi. di samping itu, kepala sekolah juga harus mendorong adanya progam bimbingan dan konseling di dalam sekolah. progam ini bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologi kepada siswa yang mengalami masalah dengan adanya konselor yang terlatih, siswa dapat merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang kenakalan yang mereka mungkin melakukanya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Kolaborasi dengan masyarakan dan orang tua itu sangat penting dalam peran kepala sekolah. kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi dengan orang tua siswa yang lebih baik melalui pertemuan yang rutin seperti,seminar,atau acara workshop, agar orang tua dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak. selain itu, kepala sekolah juga dapat mengajak pihak

pihak yang terkait seperti lembaga sosial,kepolisian,dan organisasi masyarakat, untuk bersama sama menangani kenakalan remaja.

Diera digital ini, tantangan baru muncul sering dengan perkembangan teknologi informasi,media sosial dan akses internet yang tidak bisa di kontrolkan dapat menjadi sarana yang terlibat dalam prilaku yang negatif. oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengedukasi siswa tentang penggunaan teknologi yang bijak dan aman.

Secara keseluruhan peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan Remaja sangatlah kursial.dengan adanya pendekatan yang holistik dan kolaboratif sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkembang positif untuk siswa.melalui kebijakan yang tegas,dan progam bimbingan yang efektif, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar meminimalisir kenakalan agar siswa bertumbuh dengan menjadi induvidu yang baik,bertanggung jawab dan berakhlak yang baik.

Di penelitian ini,saya sebagai penulis atau peneliti di SMP 02 WANASARI BREBES ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah mengatasi anak anak remaja di smp 02 wanasari pada kenakalan remaja merupakan salah satu masalah yang sering muncul di tingkat smp karena pada masa ini siswa sedang berada di fase peralihan dari anak anak menuju fase remaja.pada masa ini mereka bercenderung labil dan mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya sehingga rawan melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan sekolah maupun norma masyarakat.adapun contoh kenakalan di sekolah itu meliputi memboolos sekolah,merokok,melawan guru,dan lain lain.peran kepala sekolah juga bertugas tidak hanya mengatatur sekolah saja tetapi juga sebagai pengelola administrasi di sekolah dan pemimpin pendidikan yang ada di dalam lembaga sekolah tersebut dan bertanggung jawab serta membina karakter siswa,menciptakan disiplin dan membangun lingkungan yang kondusif dan menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Peran Sekolah

Peran sekolah yaitu serangkaian fungsi atau tanggung jawab dan aktivitas yang ia jalankan selama menjadi kepala sekolah dalam rangka mengelola,memimpin, dan mengembangkan satuan proses pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang ia disusun agar menjadi efektif dan efesien.

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam mengelola dan memimpin institusi pendidikan. Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administrasi tetapi juga menjangkau berbagai dimensi yang lebih luas dalam bidang pendidikan,oleh karena itu peran kepala sekolah yang memajukan sekolah melalui kerjasama dengan tim sekolah agar terwujudnya kepemimpinan yang inovasi dan kepemimpinan yang inspiratif.

B. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa.jadi kenakalan dalam konsep psikologi adalah *juvenile diliquincy* secara etimologi dapat diartikan bahwa *juvenile diliquency* dari kata latin yang artinya anak anak atau anak muda,sedangkan *delinquere* artinya terabaikan atau mengabaikan,maka kalau artinya dijadikan satu maka dengan arti dari keduanya yaitu jahat, asosial, kriminal, peneror, pengacau, dan lain sebagainya.dari penjabaaran diatas maka yang dimaksud dengan juvenile diliquincy adalah kenakalan remaja,maka pengertian tersebut di interprestaskan berdampak negatif.secara psikologis serta dampak pada anak yang akan menjadi pelakunya.secara" etimologi" tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata,akan tetapi hanya menyangkut aktivits yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Menurut psikologi Bimo Walgito merumuskan arti dari juvenile diliquincy "setiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan.jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak khusunya oleh anak remaja (Walgito, n.d.).

Anak remaja adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa di kualifikasikan sebagai tindak kejahatan seorang remaja yang bertentangan dengan norma norma yaitu norma sosial,norma hukum,dan moral yang berlaku di dalam masyarkat.namun kenakalan ini bisa disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua, anak yang broken home, pergaulan dari lingkunganya dan pergaulan dari teman sebayanya.Penyebab Kenakalan Remaja kenakalan remaja itu pasti ada masanya dan ada transisi dari anak anak sehingga dewasa terdapat perubahan psikologis,sosial,emosional dalam proses jati diri sebagai remaja mengalami penyimpangan prilaku yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang sangat rawan dalam proses kehidupan ini. masa remaja

sering menimbulkan rasa kekuatiran oleh orang tua,karena masa remaja yaitu dimana masa yang dianggap buat senang senang di dalam hidupnya oleh karena itu,untuk para orang tua sebaiknya anak anaknya selalu di awasi dan dijaga dan memberi teladan yang baik bagi anaknya untuk memberikan motivasi di tengah tengah dalam keadaan dan diawasi dalam kenakalanya.segala tindakan yang dilakukan oleh remaja sebaiknya orang tua mengawasi anaknya dimana ia berada baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah.

Bahkan anak zaman sekarang kalau sudah memegang atau mengenal sosial media sudah berbahaya,jadi orangtua harus mengawasi anaknya dalam situasi memegang ponsel ,dan orang tua harus menanyaakn kepada anakanya bagaimana di sekolah tadi dan sambil orang tua mengecek ponselnya (Aminah & Siregar, 2020).

Menurut Kartono (2014) dan Rizki (2018), kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja akibat kurangnya perhatian sosial. Santrock (dalam Aviyah, 2014) menjelaskan bahwa kenakalan remaja meliputi berbagai jenis perilaku yang ditolak oleh masyarakat hingga tindakan kriminal. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah pemuda di Indonesia diperkirakan mencapai 64,16 juta orang atau sekitar 23,18% dari total populasi. Di Indonesia, kasus kenakalan remaja tercatat mencapai 7007 dengan 255 kasus tawuran pelajar pada tahun 2014, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 7762 kasus pada tahun 2015. Setiap tahun, angka kenakalan remaja mengalami kenaikan sekitar 10,7%. Tindakan yang biasanya terjadi dalam kenakalan remaja adalah pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan, dan penggunaan narkoba. Diperkirakan, pada tahun 2020, kasus kenakalan remaja akan mencapai 12944,47. Berdasarkan informasi dari BPS di tahun 2023, terdapat 64,16 juta pemuda, atau sekitar 23,18% dari total populasi berusia antara16 hingga 30 tahun Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni sebesar 24%. Menurut Santrock (2003) dan Karlina (2020), remaja (adolescence) dapat dipahami sebagai fase perkembangan yang melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial- emosional, yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan dewasa. Selanjutnya, Jahja (dalam Saputro, 2018) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Karlina, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini di laksanakan di SMP 02 Wanasari Brebes Kec Wanasari Kab,Brebes Provinsi Jawa Tengah pada bulan Desember 2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun seumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti profil sekolah SMP 02 Wanasari Brebes dan visi misi di sekolah. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumantasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data atau analisis data. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu, teori, peneliti, dan metode.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kwnakalan Remaja di SMP Negri 2 Brebes

1) Strategi kepala sekolah

Kepala sekolah ibu titin setyaningsih menjelaskan " strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di smp negri 2 wanasari brebes yaitu menggunakan strategi preventif, kolaboratif dan persuasif

a) Strategi preventif ini dilakukan dengan cara mencegah terjadinya kenakalan sebelum perilaku menyimpang muncul. Kepala sekolah mengadakana kegiatan rutin seperti ekstra keagamaan seperti sholat duha dan tadarus alquran. dan kepala sekolah menanamkan disiplin dan tanggung jawab melalui progam progam yang sudah tersusun.
b) Strategi kuratif strategi ini dilakukan setelah kenakalan terjadi. Kepala sekolah berkerja sama dengan guru bk dan wali kelas untuk memberikan bimbingan individu maupun kelomok.
c) Strategi kolaboratif adalah strategi ini menekankan kepada orang tua dan kerja sama dengan sekolah lain dan masyarakat sekitar melalui pertemuan rutin seperti workshop dan pertemuan wali murid setiap 1 tahun sekali.

Dan menurut kepala sekolah ibu titin sulistyaningsih strategi yang diterapkan di sekolah menggunakan strategi preventif, strategi kuratif dan strategi kolaboratif. Dengan

menggunakan strategi ini kenakalan akan terminimalisir karena adanya kegiatan ekstarkulikuler yang ada di sekolah. Kenakalan yang ada di sekolah masih kenakalan yang wajar yang belum menjurus ketindakan kriminal kenakalan tersebut masih seperti membolos saat jam pelajaran, merokok, membolos saat sekolah, melawan guru, tawuran dan lain lain.

Mengetahui konflik dari masalah kenakalan remaja yaitu kepala sekolah berkerja sama dengan wali kelas dan guru bk untuk melaporkan masalah masalah kenakalan yang ada di smp negri 2 wanasari brebes. Dan menurut pengmatan bu titin kenaklaan sudah terminimalisisr karena adanya kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah dan peran guru bk dan wali kelas sangatlah penting karena ketika, anak anak sudah melakukan pelanggaran yang fatal maka guru bk memanggil kedua orang tua jika orang tua siswa tidak datang ke sekolah maka guru bk dan siswa yang kerumahnya. Dan peran guru bk dan wali kelas dalam strategi sangat penting kepala sekolah sudah mengingatkan kepada guru guru jika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka akan di tegur dan warga juga berkerja sama dengan sekolahan (Titin sulistyaningsih, Komunikasi Pribadi, 17 juni 2026). Kenadala dalam kenakalan remaja itu di rumah banyak orang yang tinggal sama nenek dan kakek karena orang tua kerja di luar negri maka orang tua tidak mengawasi anaknya sedangkan nenek dan kakeknya membebaskan.

Menurut bapak dimas guru bk juga menerapkan progam pembinaan dengan cara koordinasi antara guru bk dan wali kelas agar wali murid senantiasa bisa melakukan pengawasan kepada anak sendiri tugasnya guru bk yaitu mengawasi anak anak ketika di sekolah sedangkan pengawasan di rumah yaitu dengan orang tua masing masing (Aji Hidayat, Komunikasi Pribadi, 17 juni 2026). jika kenakalan remaja naik kita itu melakukan evaluasi tujuanya agar untuk menurunkan kenakalan remaja. Peran dari guru bk melakukan pendekatan kepada anak anak yang sering melakukan kenakalan remaja baik dengan bimingan konseling individu maupun bimbingan konseling kelompok dengan tujuan kita itu berharap anak anak terkondisikan dalam mengalami kenakalan remaja dan progam pembinaan dengan menggunakan pembinaan klompok dan kelas sedangkan bimbingan di kelas yatitu bimbingan di dalam kelas karena kalo bimbingan dikelas anak anak itu kurang terbuka oleh guru lebih baik menggunakan secara individual.

Kenakalan remaja di sekolah tentu saja melibatkan orang tua karena kita kerja sama dengan orang tua bagaimana anak di rumah dan di sekolah maka kita harus berkerja sama

dengan sekolahan dan orang tua sekolah jarang bergabung dengan pihak eksternal seperti kepolisian dan masyarakat apabila siswa siswi tidak bisa diturunkan kenakalan maka kita berkrja sama dengan pihak ekstrenal jika siswa siswi bisa diturunkan kenakalan kita koordinasi dengan kepala sekolah jika anak anak perbuatanya sudah fatal kita berkerja sama dan pembinaan dengan kepolisian dan masyarakat.

Kendalanya yaitu ketika siswa bimbingan dikelas karena siswa tidak terbuka dengan guru karena siswanya masih menutupi dirinya sendiri tetapi kita itu bisa mendekatan diri kepada siswa agar siswa tersebut mau terbuka kepada gurunya agar siswa merasa lebih nyaman. Bentuk bentuk kenakalan remaja yang ada disekolah yaitu seperti membolos, merokok, tawuran, membantag kepada guru. Bullying dan lain lain. Cara mengatasi anak anak yang terlibat dalam kenakalan yaitu memanggil anak ke ruan bk dan diberikan bimbingan indiviu.

Menurut wali kelas kenakalan remaja yang sering saya liat di kelas yaitu membolos sekolah , merokok, membolos jam pelajaran dan tawuran dan cara mengatasi kenakalan remaja itu sendiri saya berkerja sama dengan kepala sekolah dan guru bk maka masalah masalah yang saya liat di kelas saya laporkan kepada guru bk agar guru bk yang menangani ketidak lanjutnya. Biasanya efek dari kenakalan remaja tersendiri yaitu efek dari teman sebaya dan pergaulan dari lingkunganya (Setyabudi, Komunikasi Pribadi, 18 juni 2026).

Menurut siswa yang bernama mega bentuk kenakalan remaja yang saya liat adalah membolos, merokok, tawuran, sexual, membantah kepada guru dan lain lain. Kenakalan yang sering terjadi di sekolah karena pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan efeek keuangan orang tua (Mega Saputri, Komunikasi Pribadi, 18 juni 2026). Dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan melebihi dari 3 kali maka akan di panggil orang tua agar suruh menghadap ke kepala sekolah / dikembalikan ke orang tua sedangkan sanksi yang melakukan meroko dikasih poin dan poin tersebut dibatasi dengan 200 poin. ketika poin tersebut sudah tercapai 200 poin maka akan dikeluarkan dari sekolah (Aghisni, Komunikasi Pribadi, 18 Juni 2026).

2) Faktor pendukung dan penghambat kenakalan remaja

a) Faktor penghambat

Faktor penghambat dari kenakalan remaja yaitu Fakor dari keluarga biasanya orang tua kurang perhatian dan kurang kasih sayang kepada anaknya, orang tua yang mendidik

anaknya terlalu keras hingga anak tersebut terlalu bebas dan kurangnya awasan dari setiap aktivitas anak Faktor teman sebaya biasanya pengaruh teman yang berpikiran negatif dan ajakan dari teman untuk mencoba hal baru atau perbuatan yang menyimpang yang ada di dalam sekolahan maupun di luar sekolah (Sarwono, 2020). Faktor dari lingkungan sekitar biasanya lingkunganya kurang kondusif mudah bergaul dengan teman teman yang suah dewasa maka diajak minum minuman keras kurangnya kegiatan yang posituf bagi remaja (Purwanto, 2019). Faktor sekolah biasanya pengawasan dari pihak sekolah yang kurang optimal dan kurangnya pembinaan dari guru bk dan kepala sekolah.

b) Faktor pendukung

Dukungan dari pihak keluarga biasanya orang tua komunikasi dengan baik menanyakan perihal disekolah dan dirumah, orang tua selalu mengawasi anaknya dalam segi apapun. Peran sekolah biasanya kepemimpinan sekolah yang sangat tegas dan progam bimbingan dan konseling yang selalu aktif dalam mengadapi masalah kenakalan. Kegiatan positif di sekolah anak anak melakukan ekstrakulikuler agar bisa berpikiran positif dan bisa meminimalisir kenakalan yang ada di sekolah karena sudah ada kegiatan yang positif di dalam sekolah. Layanan bimbingan konseling guru bk harus melakukan konseling secara individu, kelompok dan konseling home visit

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negri 02 Wanasari Brebes

1) Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah adalah tujuan atau rencana yang disusun dari tahun pertahun strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja ada 3 terdiri dari

a) Strategi preventif yaitu strategi yang terjadinya dengan cara mencegah, jadi strategi ini menggunakan cara pencegahan sebelum perilaku menyimpang muncul. Cara kepala sekolah mengatasinya dengan cara kegiatan yang positif di dalam sekolahan seperti kegiatan ekstrakulikuler contoh kegiatan keagamaan dengan membaca Al Qur'an, membaca buku, berdoa sebelum memulai pelajaran dan sholat dhuha berjamaah. Selain itu kepala sekolah juga harus bertanggung jawab dengan progam literasi di pagi hari dan mengadakan upacara setiap hari senin dan mengecek seluruh kelas agar dibiasakan sebelum belajar membaca doa dan mengadakan pembinaan setelah upacara selesai.

Oleh karena itu kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi murid muridnya agar menanamkan nilai nilai moral dan religus kepada siswa dan guru guru yang lain (Juurnal imiah pendidikan dasar, 2025).

b) Strategi Kuratif merupakan upaya penanganan yang dilakukan setelah melakukan kenakalan atau pelanggaran pada siswa. Tujuan dari strategi ini adalah bukan sekedar memberikan hukuman saja kepada siswa tetapi, menyadarkan siswa agar tidak mengulangi lagi kesalahan, menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku dan mencegah agar perilaku menyimpang ini tidak akan terulang lagi dalam kenakalan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Strategi ini menekankan untuk pembinaan dan konseling jadi siswa sering diberikan konseling dan pembinaan setiap hari senin agar siswa menjadi siswa yang baik dan pribadi. Biasanya strategi ini memberikan konseling kepada siswa secara individu maupun kelompok, melakukan pembinaan pada hari senin dan memberikan nasehat dan teguran dalam membina siswanya (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Dasar, 2025).

c) Strategi kolaboratif merupaka strategi penanganan dalam kenakalan dimana strategi ini berkerja sama antara kepala sekolah dengan guru bk, wali kelas, orang tua dan lembaga masyarakat sekitar. Strategi ini biasanya didasarkan pada pemahaman bahwa penyebab kenakalan remaja sangat kompleks sehingga bisa diselesaikan dalam satu pihak saja. Jadi maslalah ini tidak bisa diselesain dengan guru bk saja kita harus berkerja sama dengan pihak pihak yang lain agar masalah bisa ditangani dan cepet selesai. Dalam strategi ini penerapnya bisa dilakukan dengan cara komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dan mengadakan rapat tahunan atau acara worskhop maupun seminar membahasa siswanya dan berkoordinasi mengenai perkembangan siswanya dan mengadakan kunjungan ke rumah siswanya atau (*home visit*) dan berkerja sama denngan pihak eksternal seperti lembaga kepolisian dan masyarakat sekitar. Mengenai pembinaan kepada siswa yang bermasalah. Dan sekolah juga mengadakan penyelenggaraan kegiatan dalam pembinaan karakter dalam siswa. Melalui kerja sama antara kepala sekolah dengan orang tua dan pihak eksternal tersebut,pengawasan terhadap siswa lebih optimal dan

efektif sehingga berbagai bentuk kenakalan dapat di cegah maupun ditangani lebeih efektif.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negri 2 Wanasari Brebes

1) Faktor Penghambat
   a) faktor dari keluarga jadi faktor pendukung ini orang tua kurang perhatian kepada anaknya sehingga anaknya bisa melakukan kenakalan karena kurang awasan dari orang tua dan orang tua terlalu keras kepada anaknya sehingga anak berani melawan dan inggin bergaul di luaran sana karena orang tua mengengkang kepada anaknya dan banyak orang tua yang selalu sibuk kepada anaknya sehingga orang tua kurang memantau aktivitas anak di rumah. Akibatnya perilaku siswa di luar sekolah tidak dapat diawasi oleh dengan baik sehingga mempengaruhi perilku kebawa di sekolahan.
   b) Faktor teman sebaya faktor ini biasanya, teman teman mengajak untuk bergaul di luar agar tidak ketinggalan zaman dan ingin mencoba hal baru dalam kenakalan yang menyimpang dan berpikiran yang negatif dalam kenakalan sehingga biar diterima dalam kelompok meskipun melanggar peraturan yang ada di sekolah.
   c) Faktor dari lingkungan faktor ini biasanya tergantung dari lingkungan kalo lingkunganya kurang kondusif atau kurang memadai maka remaja juga berbaur atau bergabung dalam kenakalan, sedangkan kalau kita menolak ajakan teman yang ada di lingkungan kita dibilang kurang berbaur tergantung dari lingkungan dan kita harus bisa memilih teman agar tidak melakukan kenakalan tersebut (Wills & Sofyan, 2019).
   d) Pengaruh dari media sosial siswa kemudahan akses internet menyebabkan siswa mudah meniru perilaku negatif yang di liat dari media sosil. Sehingga siswa keseringan main media sosial an orang tuanya tidak melarangnya maka siswa keasikan main sosial media yang menjadi perilaku negatif.
   e) Faktor dari sekolah biasanya faktor dari sekolah yaitu kurngangnya kerja sama antara orang tua dengan kepala sekolah, pengaruh dari teman sebaya yang mempunyai sifat / perilaku yang buruk, dan faktor lingkungan yang kurang memadai. Biasanya efek dari metoe pelajaran yang monoton sehingga siswa

bosan dengan pelajaran yang mereka belajar sehingga mereka membolos pada jam pelajaran, dan banyaknya jam pelajaran yang kosong oleh karena itu, kepala sekolah mengecek pelajaran mana yang kosong agar terus di isi pelajaran sehingga tidak ada pelajaran yang kosong dala matkul tersebut (Sawitri, Rahmawati, & Asriyanto, 2024).

2) Faktor pendukung
   a) Keluarga pola asuh yang baik dan memberikan perhatian kepada anak dan menayakan tentang hal yang ada di sekolah sehingga anak merasa mendapatkan perhatian lebih dari orang tua.
   b) Teman sebaya kita harus memilih teman yang baik dan berpikiran negatif agar kita tidak terjerumus dalam hal yang menyimpang
   c) Faktor ekonomi biasanya fakor ekonomi ini kita sebagai ornag tua harus mengusahakan sesuatu buat anak agar anak tidak merasa kekurangan uang biasnya anak kalau kekurangan uang maka dia akan mencari jati dirinya sendiri dengan hal apapun yang mereka lakukan sehingga terjadinya eìprilaku yang menyimpang (Pondanda, Aspin, & Silondae, n.d.).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di smp negri 2 wanasari brebes ini strategi kepala sekolah sudah berjalan lancara sesuai strategi yang telah dirancang oleh kepala sekolah beserta staf staf kantor lainya. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan meliputi tiga strategi yaitu strategi preventif, strategi kuratif, strategi kolaboratif. Faktor faktor kenakalan remaja di sekolah sebagai berikut adapun fakor ari pendukung yaitu orang tua penuh kasih sayang kepada anaknya, pola asuh yang membaik dan pergaulan pergaulan dengan yang negatif dan efektif. Sedangkan faktor penghambat itu sendiri pola asuh yang kurang baik, faktor dari teman sebaya, faktor media sosial dan ekonomi yang kurang membaik.

DAFTAR REFERENSI

Aminah, S., & Siregar, R. (2020). Analisis faktor penyebab kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, *6*(2), 45–55. https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jipssh.v6i2.334

Fatimah, Siti, & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1),

87–96.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Dasar. (2025). Tentang Kenakalan Siswa di Sekolah SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Dasar*, *10*(4).

Juurnal imiah pendidikan dasar. (2025). Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di. *Juurnal Imiah Pendidikan Dasar*, *10*(104), 350–360.

Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi*.

Pondanda, S. ., Aspin, & Silondae, D. . (n.d.). Faktor faktor Mengatasi Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Bening Belajar Bimbingan Dan Konseling*.

Purwanto, M. N. (2019). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, S. W. (2020). *psikologi remaja Remaja*. Jakarta.

Sawitri, V. R., Rahmawati, I., & Asriyanto. (2024). Kenakalan Remaja dan Faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Sultan Idris Journal of Psychology"and Education*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, B. (n.d.). *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Psikilogi UGM.

Wills, & Sofyan, S. (2019). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.